

## GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI TUMBUH KEMBANG ANAK PRASEKOLAH

<sup>1</sup>Putri Nur aniffah, <sup>2</sup>Elfrida Iriyani, <sup>2</sup>Yulia Vanda Editia

<sup>1</sup>Program Studi D3 Kebidanan, Politeknik Kesehatan Ummy Khasanah Yogyakarta

<sup>2</sup>Program Studi D4 Promosi Kesehatan, Politeknik Kesehatan Ummy Khasanah Yogyakarta

Email korespondensi: [putrianff@gmail.com](mailto:putrianff@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Data *United International Children's Emergency Fund* (UNICEF) 2020 menyebutkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita yaitu 27,5%. Dari hasil studi pendahuluan pada hari jumat 19 Mei 2023 di TK ABA Pasekan Sleman memiliki 74 siswa 37 laki-laki dan 37 perempuan. Terdapat 5 siswa yang mengalami gangguan motorik salah satunya kurang lancar dalam membaca menulis dan menggambar yang mayoritas berumur 6 tahun yang sudah ingin masuk Sekolah Dasar. Sedangkan sekitar 50% anak masih terkendala dalam membaca dan menulis. Hasil dari *survey* pendahuluan guru di TK ABA Pasekan menyatakan bahwa ibu belum mengetahui bagaimana menstimulasi anak sesuai umur. Salah satu ibu bahkan hanya mengikuti sesuai keinginan anak sehingga anak tersebut jarang masuk sekolah. Menurut wawancara kepada Guru TK ABA Pasekan dilakukan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) dari Puskesmas namun pada tahun ini belum dilakukan.

**Tujuan Penelitian:** Mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pengertian, Bentuk, dan Prinsip Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Prasekolah di TK ABA Pasekan.

**Metode Penelitian:** Desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang diambil adalah 74 ibu dengan menggunakan *total sampling*. Penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juni 2023.

**Hasil Penelitian:** Menunjukkan sebagian responden yaitu 51 ibu (68.9%) memiliki pengetahuan baik. Sedangkan 23 ibu (31.1%) memiliki pengetahuan kurang. Hasil penelitian menyebutkan sebagian responden berpengetahuan baik dikarenakan karakteristik responden yang sebagian besar berpendidikan tinggi SMA/SMK-Perguruan tinggi sebesar 62 (83.8%).

**Kata kunci:** Tumbuh kembang, motorik, pengetahuan

## **DESCRIPTION OF MOTHER'S LEVEL OF KNOWLEDGE REGARDING STIMULATION OF THE GROWTH AND DEVELOPMENT OF PRESCHOOL CHILDREN**

### **ABSTRACT**

**Background:** Data United International Children's Emergency Fund (UNICEF) 2020 stated that growth and development disorders in children under five were 27.5%. From the results of a preliminary study on Friday 19 May 2023, TK ABA Pasekan Sleman had 74 students, 37 boys and 37 girls. There are 5 students who experience motor disorders, one of whom is not fluent in reading, writing and drawing, the majority of whom are 6 years old and want to enter elementary school. Meanwhile, around 50% of children still have problems reading and writing. Result of survey The teacher's introduction at the ABA Pasekan Kindergarten stated that mothers did not know how to stimulate children according to their age. One mother even only followed her child's wishes so that the child rarely went to school. According to an interview with ABA Pasekan Kindergarten Teachers, Early Growth and Development Intervention Detection Stimulation (SDIDTK) was carried out from the Community Health Center, but this year it has not been carried out.

**Purpose:** Knowing the description of mothers' level of knowledge regarding the meaning, forms and principles of growth and development stimulation for preschool children at the ABA Pasekan Kindergarten.

**Method:** The research design used is a quantitative descriptive research design with a quantitative approach cross sectional. The samples taken were 74 mothers using total sampling. The research was conducted in May-June 2023.

**Result:** It shows that some respondents, namely 51 mothers (68.9%) have good knowledge. Meanwhile, 23 mothers (31.1%) had insufficient knowledge. The results of the research stated that some respondents had good knowledge due to the characteristics of the respondents, most of whom had a high school/vocational high school-university education of 62 (83.8%).

**Keywords:** Growth and development, motor skills, knowledge

### **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan dan perkembangan adalah dua hal yang berbeda, namun saling berkaitan. Gangguan tumbuh kembang ini harus ditanggulangi sejak sekarang sehingga tidak memengaruhi negara-negara di dunia.<sup>(1)</sup> United International Children's Emergency Fund (UNICEF) tahun 2020 menyebutkan bahwa kejadian gangguan tumbuh kembang pada anak di bawah 5 tahun di dapatkan 27,5%

atau 3 juta anak mengalami gangguan perkembangan motorik. (2) *Early Childhood Development Index* (ECDI) 2021 menyebutkan bahwa tersisa 79 negara di dunia yang memiliki masalah tumbuh kembang pada anak yaitu (39,1%) sebanyak 5915 kasus.<sup>(3)</sup>

Proses perkembangan anak harus diperhatikan sedini mungkin, penting untuk diingat bahwa anak adalah generasi penerus yang harus mencapai perkembangan yang optimal. Oleh

karena itu, anak-anak yang berkualitas juga diperlukan untuk mencapai negara yang lebih baik.

Menurut Carolina (2020), Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, namun ada sebagian ibu belum memahami hal tersebut, sebagian besar yang belum memahami merupakan ibu yang tingkat pengetahuannya rendah. Mereka beranggapan bahwa anak tersebut tidak mengalami masalah kesehatan atau pertumbuhan dan perkembangan selama tidak sakit. Padahal hal ini penting dan harus diperhatikan. Seringkali para ibu beranggapan bahwa tumbuh kembang memiliki arti yang sama, sehingga pengetahuan ibu juga sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>(5)</sup>

Berdasarkan hasil penelitian Jusni, Sumarni, Sulastri, Serly (2020) yang menyatakan sebagian besar berpengetahuan cukup 23 responden (45,7%) kategori kurang sebanyak 19 responden (54,3%). Berdasarkan hasil penelitian Indah Hati Hondro (2022) menyatakan bahwa hasil penelitian mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 15 responden (46,9%), cukup 11 (34,3%) dan minoritas responden berpengetahuan baik 6 (18,7%). Adapun tujuan dari

penelitian ini yaitu untuk mengetahui Gambaran pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang pada anak pra sekolah di TK ABA Pasekan Sleman.

## METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* dan jenis penelitian kuantitatif. Sumber data penelitian ini menggunakan data primer dimana peneliti melakukan penelitian ini secara langsung kepada responden. Alat yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisioner. Populasi penelitian ini yaitu seluruh ibu dari anak prasekolah di TK ABA Pasekan Sleman sebesar 74 orang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu seluruh ibu yang mempunyai anak prasekolah di TK ABA Pasekan Sleman di ambil menjadi sampel. Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dengan menggunakan program statistik SPSS untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang anak dan mengetahui karakteristik ibu.

## HASIL

### A. Hasil Penelitian Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden Ibu yang mempunyai Anak Prasekolah di TK ABA Pasekan

No	Karakteristik	(n)	(%)
1.	Umur Ibu		
	Dewasa Awal (26-35 tahun)	40	54.1%
	Dewasa Akhir (36-50 tahun)	34	45.9%
2.	Pendidikan Ibu		
	Pendidikan Tinggi (SMA/SMK-PT)	62	83.8%
	Pendidikan Rendah (SD-SMP)	12	16.2%
3.	Pekerjaan Ibu		
	Bekerja	31	41.9%
	Tidak Bekerja	43	58.1%

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Prasekolah Di TK ABA Pasekan

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Presentase%
1.	Kurang	23	31.1%
2.	Baik	51	68.9%
Total		74	100.0%

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden penelitian berdasarkan umur ibu sebagian besar adalah umur dewasa awal 26-35 tahun sebanyak 40 responden (54.1%).

Menurut Azwar (2018) Usia merupakan faktor yang dapat menentukan kematangan seseorang untuk berfikir, belajar maupun bertindak. Pengalaman yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari juga akan mempengaruhi tingkat pengetahuan. Apabila semakin dewasa seseorang, maka akan jauh lebih mudah untuk mengarahkan perkembangan anak tersebut, usia yang baik bagi seorang wanita untuk menjalankan peran sebagai ibu rata-rata usia dewasa awal yang mulai dari usia 20-29 tahun.(6) Lutfianisa Ayu Afriza, Zubaidah (2022) melihat bahwa mayoritas ibu pada usia dewasa awal (26-35 tahun) yaitu 96 responden (60,4%), pada masa usia dewasa awal seseorang memiliki tingkat yang baik untuk berfikir, memiliki daya ingat yang baik, dan mudah menerima informasi sehingga dapat memengaruhi pengetahuan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa semakin baik usia ibu karena telah mendapatkan pengalaman di kehidupannya maka pengetahuan juga akan menjadi lebih berkembang.(7)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden penelitian berdasarkan

pendidikan ibu sebagian besar adalah berpendidikan tinggi (SMA/SMK-PT) sebanyak 62 responden (83.8%).

Menurut teori Notoatmodjo (2019) pendidikan berarti bimbingan atau informasi yang diberikan oleh ke cita-cita tertentu. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin luas dan mudah dalam mengakses sumber informasi untuk menambah pengetahuannya. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan rendah, maka akan lebih sulit baginya untuk memperoleh informasi atau mengembangkan nilai-nilai baru.(8) Apriani dkk (2018) dalam penelitian ini karakteristik pendidikan yang didapatkan sebagian besar ibu memiliki pendidikan yang tinggi yaitu sebanyak 33 responden (60%). Pendidikan juga bisa berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima atau mendapat informasi dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden penelitian berdasarkan pekerjaan ibu sebagian ibu adalah tidak bekerja yaitu 43 ibu (58.1%). Menurut Kemenkes 2016, dalam memberikan stimulasi, orang terdekat sangat berpengaruh terhadap stimulasi yang diberikan, ibu sebagai orang yang paling dekat dengan anak dapat memberikan stimulasi dengan kuantitas dan intensitas yang optimal,

ibu rumah tangga tentu akan lebih optimal dalam memberikan stimulasi terhadap anaknya, sehingga waktu dalam pemberian stimulasi akan tercukupi dengan baik dan anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal. Selain itu juga ketika ibu aktif dalam kader seperti diposyandu, sehingga dengan aktif di kegiatan posyandu tersebut ibu juga akan mendapatkan pengalaman atau informasi (9)

Menurut Hairunis, dkk (2018) Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak, pengganti ibu/pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari.

Bagian Psikologi FK UI dan UKK Pediatri sosial IDAI (dikutip dari Soetjiningsih, 2010) mengatakan bahwa bentuk stimulasi yang perlu di berikan pada anak balita antara lain akademik sederhana seperti kegiatan aktivitas sehari-hari maupun di sekolah. Menurut Soetjiningsih, kasih sayang dan perhatian juga merupakan stimulasi yang diperlukan oleh anak. Sehingga jika aktivitas bermain anak di berikan dengan kasih sayang juga akan melatih motorik dan perasaan anak akan menjadi senang.

Menurut Depkes (2018), Dalam mendorong tumbuh kembang anak,

beberapa prinsip utama yang harus diperhatikan, antara lain Stimulasi didasarkan pada cinta dan kasih sayang, Selalu tunjukkan sikap dan perilaku yang baik karena anak dapat meniru perilaku orang-orang di sekitarnya, Berikan stimulasi yang sesuai dengan kelompok usianya, Berikan stimulasi dengan mengajak anak bermain, bernyanyi, stimulasi diberikan dengan cara yang berbeda-beda supaya anak tidak bosan, lakukan stimulasi yang menyenangkan, tanpa paksaan dan hukuman, Lakukan stimulasi secara bertahap dan terus menerus sesuai dengan usia anak, Gunakan alat bantu atau game yang sederhana, aman dan mudah di akses, Berikan kesempatan yang sama kepada anak perempuan maupun laki-laki tanpa dikriminasi, Selalu ucapkan terima kasih kepada anak-anak dan berikan penghargaan keberhasilan bila perlu untuk membuat anak merasa senang.

Ambarwati, dkk (2014) tentang tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan pada anak di Dusun Kedungbule, Trimurti, Srandakan, Bantul, Yogyakarta di dapatkan kurang dari sebagian (46,1%) pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga. Pekerjaan akan menentukan status ekonomi seseorang. Dalam memenuhi kebutuhan sekunder maupun primer dikeluarga akan lebih baik status ekonomi yang cukup daripada status yang rendah sehingga jika ekonomi yang baik akan lebih mendapat pengalaman dan mendapat pengetahuan yang banyak sehingga hidupnya lebih berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 74 ibu di TK ABA Pasekan didapatkan hasil pengetahuan ibu baik  $\geq 13$  sebanyak 51 ibu (68.9%) dan pengetahuan ibu kurang  $< 13$  sebanyak 23 (31.3%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang stimulasi pada anak.

Menurut Notoatmodjo dalam Naomi (2019), pengetahuan adalah hasil dari “pengetahuan”, dan ini terjadi setelah orang mempersepsikan suatu objek. Persepsi manusia terjadi melalui panca indera, yaitu indera pendengaran, penciuman, penglihatan, sentuhan dan rasa, yang sebagian besar diserap melalui melihat dan mendengar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Irnadi Perwira, Ganis Indriati, Yulia Irvani Dewi (2022). Hasil penelitian terhadap 100 ibu yang memiliki anak usia

prasekolah (12-36 bulan) menunjukkan usia ibu tertinggi berada pada kelompok dewasa awal (54%), sebagian ibu berpendidikan tinggi (67%), sebagian besar pekerjaan ibu adalah sebagai ibu rumah tangga atau tidak bekerja (77%). Hasil penelitian yang didapatkan mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, karena hal tersebut karena dikaitkan dengan faktor pendukung seperti pekerjaan, usia ibu, dan tingkat pendidikan.<sup>(10)</sup>

## SIMPULAN

Simpulan pada penelitian ini yaitu didapatkan pengetahuan ibu baik  $\geq 13$  yaitu sebanyak 51 orang ibu (68.9%) yang dikarenakan karakteristik responden yang sebagian besar berpendidikan tinggi SMA/SMK-Perguruan tinggi yaitu sebesar 62 (83.8%).

## DAFTAR PUSTAKA

1. Prastiwi, M. H. Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun. *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada* 10, 1–8 (2019).
2. Ariani, N. & Noorratri, E. D. Tentang Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun Di. 3, 453–458 (2022).
3. Elsa Wahyuni Oktavia Ramadani. No Title. 16 November 2021 <https://www.its.ac.id/news/2021/10/16/angka-stunting-balita-di-indonesia-masih-inggi/> (2021).
4. Carolina, D., Lilis & Wijaya, D. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemilihan Alat Permainan Edukatif Terhadap Perkembangan Motorik Aanak Prasekolah (3-6 tahun). *J. Akad. Keperawatan Husada Karya Jaya* 6, 1–14 (2020).
5. Masitoh, S., Maryanah, M., Astri, H. & Kebidanan, J. Jurnal kesehatan. 15, 72–81 (2022).
6. Hondro, I. H. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Pada Balita 0-5 Tahun Di Desa Lololakha. (2021).
7. Amini, M., Pd, M., Sujiono, B. & Aisyah, S. Hakikat Perkembangan Motorik dan Tahap Perkembangannya. 1–54.
8. Sukanti, E. R. Pengaruh Gizi terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. *J. Cakrawala Pendidik*. 139–153 (2018).
9. Asmuddin<sup>1</sup>, Salwiah<sup>2</sup>, M. Z. A. Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak –

Kanak Buton Selatan. *J. Pendidik. anak usia dini* 6, 3429–3438 (2022).

10. Mayudi, Y. UBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA

DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK PRASEKOLAH DI TK PERTIWI WRINGINANOM WONOSOBO TAHUN 2021. *Galang Tanjung* (2019)

